

## **PENGARUH DAMPAK PENINGKATAN RUAS JALAN ANTARA KABUPATEN BIAK NUMFOR – KABUPATEN SUPYORI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SUPYORI, PAPUA**

**Eli Wanggai<sup>1</sup>, Risky Novan Ngutra<sup>2</sup>, Apolo Safanpo<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

<sup>3)</sup> Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

Alamat Korespondensi  
e-mail: qikinovan@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*Pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada ketersediaan komoditas dan berlangsungnya sistem pasar pada suatu tempat. Hal yang lebih penting dari meningkatnya perekonomian adalah ketersediaan sarana pendukung yang memfasilitasi distribusi faktor-faktor ekonomi ataupun dukungan penyerapan modal bagi tempat tersebut. Untuk mencapai seluruh tujuan tersebut, maka instrumen pendukung yang cukup krusial adalah sarana transportasi. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak sarana transportasi, khususnya pengaruh ruas jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Supyori. Selain itu artikel ini bertujuan untuk meninjau dampak sarana transportasi terhadap pengembangan wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan jalan pada prinsipnya untuk meningkatkan aktifitas transportasi antar wilayah dengan perbedaan karakteristik yang dimiliki. Tapi faktor penentu dalam kemajuan ekonomi ialah pertumbuhan ekonomi daerah sekitar harus mengalami peningkatan*

*Kata kunci: Ruas Jalan, Transportasi, Ekonomi, Biak Numfro, Supyori.*

### **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan suatu wilayah yang meliputi pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya berkaitan erat dengan pengembangan infrastruktur jalan yang menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lainnya. Provinsi Papua sebagai salah satu wilayah yang tengah berkembang di Indonesia menghadapi tantangan yang besar dalam pembangunan. Situasi tersebut terjadi sebagaimana wilayah lain adalah akibat disparitas wilayah cukup lebar meliputi tidak meratanya demografi penduduk dan sumber ekonomi. Pembangunan sarana jalan dipercaya dapat mengurangi potensi kesenjangan antar

wilayah, mendukung distribusi sumber-sumber ekonomi dan membuka akses orang ke wilayah lain.

Salah satu kabupaten yang menghadapi persoalan jalan raya adalah Kabupaten Supyori. Melalui Undang-Undang No. 35/2003, Kabupaten Supyori menjadi Kabupaten Definitif yang terus mengalami perkembangan dalam semua bidang. Akan tetapi, berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum, jalan yang menghubungkan wilayah-wilayah lain ke Supyori hampir 49% atau jalan sepanjang 120 Km dalam kondisi rusak. Meski demikian, apabila diukur dengan kategorisasi baik, sedang, dan rusak. Sejak tahun lalu infrastruktur jalan di Kabupaten ini dilakukan perbaikan. Secara

perlahan kategori jalan baik dan sedang meningkat.

Pembangunan wilayah pada dasarnya program penanganan jaringan jalan nasional di Kabupaten Supyori lebih pada perbaikan tambal sulam. Artinya, perbaikan jalan didasari oleh tingkat kerusakan jalan sebelumnya. Upaya ini tidak merepresentasikan kompleksitas masalah jalan, yang memerlukan kebijakan strategis, terlebih jalan yang menghubungkan dengan Kabupaten Supyori masuk dalam karakteristik jalan nasional.

Dengan karakteristik jalan di Kabupaten Supyori, maka tanggung jawab kebijakan penanganan jalan tidak hanya berada pada pemerintah kabupaten, tetapi juga pemerintah pusat. Seluruh jenjang organisasi ini perlu merumuskan rencana kebijakan yang tepat dan efektif guna mengembangkan jalan yang memadai baik secara fungsi untuk transportasi, maupun untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Supyori.

Jalan nasional sangat penting bagi perekonomian Indonesia dan memacu pengembangan potensi ekonomi daerah di pgunungan dan pesisir Papua. Ruas jalan nasional merupakan jalur lalu lintas laut yang menghubungkan antar kabupaten induk ke Kabupaten pemekaran dan mengharuskan penanganan jalan secara maksimal. Namun, keterbatasan anggaran pemerintah daerah menyebabkan penanganan jalan di beberapa kabupaten di Papua terhambat.

Permasalahan rencana kebijakan, sumber daya manusia, volume kendaraan, dan ketersediaan anggaran menjadi tantangan mendasar apabila melihat kebijakan pengelolaan jalan nasional di Kabupaten Supyori. Kompleksitas masalah menyebabkan sulitnya menentukan prioritas kebijakan. Akan tetapi, persoalan yang paling jelas adalah anggaran dan pengelolaan jalan yang belum optimal.

Daya saing Kabupaten Supyori dengan daerah lain menunjukkan bahwa kabupaten ini memiliki banyak potensi alam yang dapat dieksplorasi melalui objek wisata. Akan tetapi, pembangunan sektor pariwisata tetap bertumpu pada ketersediaan akses jalan yang memadai. Sehingga peran kolaboratif lintas pemerintahan untuk mendukung pemulihan sarana transportasi sangat penting untuk pembangunan yang merata. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebijakan ruas jalan di Kabupaten Supyori, dengan kajian spesifik pada prioritas penanganan jalan kabupaten ini dengan Kabupaten Biak Numfor.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui sumber data tertulis, observasi lapangan. Data sekunder berasal dari tinjauan literatur dan dokumentasi. Analisis data meliputi tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dalam rencana penelitian ini lingkup pembahasan di Kabupaten Supyori adalah:

1. Pengembangan dan pertumbuhan wilayah di Kabupaten Supyori
2. Pengembangan dan pertumbuhan transportasi jalan antara Kabupaten Biak Numfor dan Kabupaten Supyori
3. Lalu lintas ruas jalan yang terdapat di antara Kabupaten Biak Numfor dan Kabupaten Supyori
4. Pertumbuhan dan peningkatan ekonomi masyarakat Kabupaten Supyori.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Istilah transportasi mengacu pada aktifitas perindahan komoditas atau manusia dari tempat yang satu ke tempat berbeda. Dalam artian lain, transportasi secara ekonomi berkaitan dengan sarana penghubung produsen dan konsumen (Sakti Adji A, 2011). Transportasi sebagai barometer interaksi antar wilayah yang berperan penting

mendukung pembangunan wilayah. Secara garis besar sarana transportasi mengakomodasi perbedaan dua wilayah untuk terhubung satu sama lain, sehingga mengurangi tingkat kesenjangan masing-masing. Perputaran ekonomi ke wilayah yang sedang berkembang memungkinkan pembangunan antar wilayah yang selaras.

Peran transportasi sejak dahulu telah dikenal oleh masyarakat, dan beriringan dengan peradaban manusia. Sarana sederhana seperti rakit atau sampan maupun pada saat ini dengan sarana transportasi modern berkembang dengan teknologi lebih mutakhir dan kapasitas lebih baik (Sjafrizal, 2008:86). Dalam bidang ekonomi, ada beberapa argumen yang berkaitan dengan peran transportasi dalam kehidupan manusia. Pertama, transportasi menjadi urat persebaran ekonomi. sejak jaman dahulu penggunaan alat transportasi memberikan peluang untuk perpindahan barang dan manusia dari satu tempat ke tempat lain untuk kesejahteraan yang lebih baik, terutama sejak sistem pasar mulai dikenal manusia. Kedua, transportasi setara peradaban manusia. Dalam hal ini, perkembangan kebudayaan manusia mengisi perkembangan teknologi yang digunakan oleh manusia untuk melakukan perjalanan ke tempat lain. Peradaban manusia dengan demikian selalu berkaitan dengan perkembangan teknologi transportasi. Ketiga, transportasi dipercaya sebagai penentu meningkatnya perekonomian wilayah. Hal ini didasari asumsi bahwa perpindahan barang dan manusia dari satu tempat ke tempat lain tidak lepas dari motif ekonomi. Keempat, transportasi menjembatani efektifitas perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Hal-hal inilah yang menyebabkan sarana transportasi melekat pada kehidupan manusia dan sistem ekonomi yang terus berkembang.

Dukungan terhadap sarana transportasi juga beriringan dengan mengemukanya otonomi daerah. kebijakan otonomi daerah ditargetkan

mewadahi pertumbuhan ekonomi daerah sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya. Masing-masing daerah bersaing untuk mengembangkan dan menumbuhkan pendapatan aslinya melalui manajemen yang matang. Meski demikian kesiapan masing-masing daerah sangat beragam. Sebagaimana yang ditunjukkan pada penelitian ini, pertumbuhan ekonomi yang lamban dipengaruhi oleh sarana transportasi yang belum memadai. Padahal keberhasilan pembangunan dinilai dari gambaran pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Schumpeter J, 1934; Muttaqin, 2020).

Sarana transportasi, sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara jalur jalan yang menghubungkan Kabupaten Supyori dengan Biak Numfor dari perspektif ekonomi. hal ini searah dengan pertumbuhan ekonomi yang masih menunjukkan ketimpangan di kedua kabupaten karena ruas jalan yang cukup mempersulit akses. Artinya, pengelolaan jalan raya berpengaruh besar terhadap pemerataan ekonomi kedua wilayah. Selain meningkatkan aksesibilitas, pembangunan infrastruktur membawa peluang perdagangan dan investasi ke Kabupaten Supyori. akses ke barang, jasa, dan kesempatan kerja di wilayah ini melalui efek dominan.

Meski demikian, upaya pembangunan ekonomi di Kabupaten Supyori tidak hanya bertumpu pada aspek infrastruktur jalan saja. Meskipun pengelolaan jalan menjadi isu yang cukup penting, perlu sebuah paket kebijakan yang terintegrasi yang menargetkan pembangunan sosial dan teknologi yang efektif guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang di Kabupaten Supyori. Paket kebijakan ini dirumuskan pada semua jenjang pemerintahan, dari tingkat pusat hingga tingkat daerah.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. parameter yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan wilayah terhadap peningkatan ruas jalan yang terdapat di antara Kabupaten Biak Numfor dan Kabupaten Supyori.
2. Pengaruh peningkatan ruas jalan yang terdapat di antara Kabupaten Biak Numfor dan Kabupaten Supyori.
3. hubungan lalu lintas jalan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah atas pertumbuhan transportasi jalan terhadap pengembangan wilayah.

#### 4. REKOMENDASI

Pengembangan jalan pada prinsipnya untuk meningkatkan aktifitas transportasi antar wilayah dengan perbedaan karakteristik yang dimiliki. Tapi faktor penentu dalam kemajuan ekonomi ialah pertumbuhan ekonomi daerah sekitar harus mengalami peningkatan, hal ini perlu dilakukan dengan cara memperbanyak sarana dan prasarana penunjang, dan membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar. Pemerintah kabupaten Supyori dan Kabupaten Biak Numfor perlu membangun koordinasi yang terintegrasi dalam rangka pengembangan sarana transportasi, terlebih dengan kriteria jalan nasional memerlukan keterlibatan pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk bersama-sama merancang kebijakan strategis dalam jangka panjang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Abdul wahab, 2009; Dampak Peningkatan Kualitas Jalan Lingkar Barat Enrekang Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian TESIS Disusun dalam rangka memenuhi persyaratan Program studi magister teknik pembangunan wilayah dan kot, Program Pasca Sarjana. Magister teknik pembangunan wilayah dan kota universitas diponegoro Semarang 2009.

Achmad Djunaedi, 2015; Pengantar perencanaan wilayah dan Kota, Gadjah Mada Univesity Prees, anggota IKPI Jogjakarta.

Adisasmita, R, (2010), *“Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah”*, Graha Ilmu. Yogyakarta.

Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Perancangan Pembangunan Transportasi*. Graha Ilmu. Jakarta.

Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*. Graha Ilmu. Jakarta.

Adji 2011; Kongsep pengembangan ekonomi lokal; perkotaan; Se propinsi Riau dan Pekan Baru 8 juli 2011.

Alberthus (2016), TESIS; program Study magister perencanaan Wilayah dan Kota Uncen. Badan Pusat Statistik, (2014), *“Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Supyori Tahun 2014”*.

Amalia, Lia. 2006. *Penerapan Agropolitan dan Agribisnis Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah, Universitas Indonusa Unggul*, Jurnal Inovisi, Vol. 5 No. 2, Oktober 2006.

Bangun Prasetyo Rindang. 2009. *Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, 2(2):222-236. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

Eko Budi Santoso dan Pranada Navitas; 2016; *Perspektif Pengembangan Wilayah dan Kota* Yogyakarta.

Muttaqin, M. Zaenul. 2020. *Program Hutan Kemasyarakatan*. Edited by Wiwit Kurniawan. Banyumas: CV. Pena Persada.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Supyori 2014-2019.